

STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PESANTREN IBNU JAUZI DRAMAGA BOGOR

Yujara Muaro¹, Unang Wahidin², Agus Sarifudin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

Email: yujar.33@gmail.com

unang@staialhidayahbogor.ac.id

agus_sarifudin65@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini ialah banyaknya permasalahan yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an, kemudian peneliti mendapati masalah dilapangan terkait menghafal Al-Qur'an yang dikategorikan sulit karena jumlah yang banyak, padahal Allah sudah berfirman bahwa menghafal Al-Qur'an itu begitu mudah. Metode penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pertama proses tahfiz (a) proses tiga tahapan, (b) proses pembelajaran tahfiz. Kedua strategi guru tahfiz (a) sistem klasifikasi santri, (b) target hafalan Al-Qur'an, (c) sistem muroja'ah, (d) media yang tepat, (e) bahasa Arab. Ketiga faktor pendukung (a) kemampuan hafalan yang cepat, (b) motivasi yang tinggi, (c) sarana dan prasarana yang mendukung, (d) lingkungan yang asri, (e) guru yang kompeten. Keempat faktor penghambat (a) kebosanan, (b) kurang pengawasan, (c) tidak bisa mengatur waktu, (d) banyak bermaksiat. Kelima solusi dari faktor penghambat (a) meningkatkan kreatifitas guru, (b) meningkatkan pengawasan, (c) mengatur waktu, (d) memberikan ilmu-ilmu syar'i secara berkesinambungan. Kata kunci: strategi, guru, hafalan, pesantren.

ABSTRACT

The background of this research is the many problems experienced by the memorizers of the Qur'an, then researchers found problems in the field related to memorizing the Qur'an which is categorized as difficult because of the large number, even though Allah has said that memorizing the Qur'an is so easy. This research method uses observation, interview, and documentation techniques. The results of this study are the first process of tahfiz (a) a three stage process, (b) the process of tahfiz learning. The two strategies of tahfiz teacher (a) the classification system of students, (b) the target of memorizing the Qur'an, (c) the muroja'ah system, (d) the right media, (e) Arabic. The three supporting factors are (a) fast memorization ability, (b) high motivaton, (c) supporting facilities and infrastructure, (d) beautiful environment, (e) competent teachers. The four inhibiting factors are (a) boredom, (b) lack of supervision, (c) cannot manage time, (d) has a lot of action. The five sloutions to the inhibiting factors are (a) increasing teachers creativity, (b) increasing supervision, (c) managing time, (d) providing contunius knowledge. Keywords: strategy, teacher, memorization, pesantren.

A. PENDAHULUAN

Sering kali dalam menghafal Al-Qur'an terkendala oleh banyak sekali permasalahan. Baik dari segi waktu tersedia, lingkungan yang tidak kondusif, lemahnya kemampuan menghafal, segala kemaksiatan yang merajalela dimana-mana, hingga hilangnya hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh. Hal tersebut yang membuat para penghafal Al-Qur'an merasa kesulitan dalam mencapai target hafalan yang telah direncanakannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya butuh usaha serius dan sungguh-sungguh serta meluangkan waktu secara khusus supaya fokus dalam menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an pasti memerlukan strategi agar mempermudah dan memperlancar dalam menghafal Al-Qur'an. Para ulama terdahulu dan sekarang telah banyak menyusun strategi dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil Pesantren Ibnu Jauzi sebagai objek penelitian. Pesantren Ibnu Jauzi yang terletak di Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengkhususkan para santrinya dalam

menghafal Al-Qur'an. Pesantren ini memiliki misi untuk mencetak generasi Qur'ani. Untuk mencapai tujuannya tersebut Pesantren Ibnu Jauzi menerapkan banyak strategi untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh para santrinya.

Bertumpu dari latar belakang di atas, maka dianggap perlu untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langely, dan Rose mengemukakan strategi sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan

mengendalikan kegiatan.¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi berfungsi agar dalam suatu proses tidak ditemukan hambatan ataupun gangguan baik yang bersifat internal maupun eksternal.²

Dari beberapa teori strategi yang telah dijelaskan oleh para ahli, oleh karenanya peneliti menyimpulkan bahwa strategi ialah langkah-langkah atau cara-cara untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

2. Guru Tahfiz

Guru atau *mudarris* secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu shigat *al-ism- al-fail* dari *al-fiil al-madhi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya guru atau pengajar sama artinya dengan kata *mu'allim*.³ Secara terminologi guru ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui

¹ Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 3.

² Arifin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 9.

³ Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. h. 398.

pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memeberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁴

Dari beberapa uraian teori tentang guru tahfiz, peneliti menyimpulkan bahwa kriteria yang wajib dimiliki oleh seorang guru tahfiz ialah memiliki akhlak yang mulia dan fisik yang kuat. Guru tahfiz juga harus mempunyai profesionalitas yaitu memahami dan menjiwai Al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya.

3. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan ialah apa yang dihafal. Adapun dalam arti yang lain hafalan merupakan hasil dari menghafal, yang mana menghafal didefinisikan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁵ Ali Ash Shobuni ia mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah ﷻ yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam

⁴ Ramayulis. Samsul Nizar. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 143.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. h. 437.

mushaf, diriwayatkan secara *mutawattir*, dengan dibacanya menjadi ibadah, dan diawali dengan surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.⁶

4. Santri Pondok Pesantren

Santri secara istilah merupakan peserta didik di pesantren.⁷ Mujamil Qomar mendefinisikan secara lengkap, ia mengemukakan bahwa pesantren ialah tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁸

Dari beberapa teori tentang santri di pondok pesantren yang peneliti ungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa santri yaitu mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yakni Islam. Kemudian pondok pesantren ialah asrama atau tempat tinggal santri.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Ibnu Jauzi yang terletak di Jl. Babakan Raya, Kp. Sawah Baru, Rt. 001/001,

⁶ Abu Anwar. (2009). *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Jakarta: Amzah. h. 13.

⁷ Mujamil Qomar. (2006). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. h. 20.

⁸ Mujamil Qomar. (2006). h. 6.

Kelurahan Babakan, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Juni 2020. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif lapangan.

D. PEMBAHASAN

1. Proses yang dilaksanakan oleh guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor

Dari hasil wawancara dengan ustaz Mursidi selaku *key informant* 1, adapun hasil wawancara mengenai proses menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor ialah sebagai berikut : Penerapan program tahfiz Al-Qur'an secara tiga tahap⁹ dan Proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.¹⁰

2. Strategi yang Dilakukan oleh Guru Tahfiz di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor

Setelah mewawancarai *key informant* 1 tentang strategi guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ialah:

⁹ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 (18 Juni 2020 di teras masjid pukul 10.43 WIB.)

¹⁰ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 (18 Juni 2020 di teras masjid pukul 10.43 WIB.)

- a. Penerapan sistem klasifikasi santri.
- b. Penerapan target hafalan Al-Qur'an.
- c. Penerapan sistem muroja'ah.
- d. Menggunakan media yang tepat.
- e. Menggunakan dan menerpakan sistem reward dan punishment.
- f. Penerapan bahasa Arab dalam setiap kegiatan.¹¹

3. Faktor Pendukung terhadap peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor

Sedangkan faktor pendukung terhadap proses hafalan Al-Qur'an yaitu:

- a. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang cepat.
- b. Santri memiliki motivasi yang tinggi.
- c. Menggunakan media yang tepat.
- d. Lingkungan yang asri
- e. Guru yang kompeten.¹²

4. Faktor Penghambat terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor

Kemudian faktor penghambat dari proses hafalan Al-Qur'an, sebagaimana

¹¹ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 (18 Juni 2020 di teras masjid pukul 10.43 WIB.)

¹² Hasil wawancara dengan *key informant* 1 (18 Juni 2020 di teras masjid pukul 10.43 WIB.)

penuturan *key informant* 1 sebagai berikut:

- a. Adanya kebosanan dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Kurangnya pengawasan terhadap santri.
- c. Tidak bisa mengatur waktu.
- d. Banyak bermaksiat.
- e. Sebagaimana yang dituturkan oleh salman ketika proses menghafal Al-Qur'an, wajib dihindari yaitu maksiat karena itu penghambat paling berat.¹³

5. Solusi dari Faktor Penghambat Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ibnu Jauz Dramaga Bogor

Setelah mengetahui faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, maka dicari solusinya, adapun solusi yang dikemukakan oleh *key informant* 1 yaitu:

- a. Meningkatkan kreatifitas guru tahfiz.
- b. Meningkatkan pengawasan terhadap santri.
- c. Mengatur waktu dengan efektif dan efisien.

¹³ Hasil wawancara dengan *key informant* 6 (18 Juni 2020 di ruang masjid pukul 12.43 WIB.)

d. Memberikan ilmu-ilmu syar'i.¹⁴

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian tentang strategi guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Proses yang dilaksanakan oleh guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor diantaranya yaitu: (a) penerapan program tahfiz Al-Qur'an pada tiga tahapan *Tafawuq, tawasuth dan mujahadah*. (b) proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dimana santri menghafal Al-Qur'an kemudian menyetorkan hafalan dan *muroja'ahnya* kepada guru tahfiz, guru tahfiz mencatat sekaligus mengevaluasi, serta mengontrol santri.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru tahfiz di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor, diantaranya yaitu:

(a) penerapan sistem klasifikasi santri, (b) penerapan target hafalan Al-Qur'an, (c) penerapan sistem muroja'ah, (d) menggunakan media yang tepat, (e) menggunakan sistem *reward* dan *punishment*, (f) penerapan bahasa Arab dalam setiap kegiatan.

3. Faktor-faktor pendukung terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor diantaranya adalah: (a) kemampuan santri yang cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, (b) memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an, (c) adanya sarana dan pra sarana yang mendukung, (d) lingkungan pesantren yang asri dan nyaman, (e) guru tahfiz yang mempunyai kompeten atau berskill tinggi.
4. Faktor-faktor penghambat terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor diantaranya adalah: (a) adanya kebosanan dalam menghafalkan Al-Qur'an, (b) kurangnya pengawasan terhadap para santri, (c) para santri tidak bisa mengatur waktu dengan baik, (d) banyak melakukan kemaksiatan.

¹⁴ Hasil wawancara dengan *key informant* 5 (18 Juni 2020 di teras masjid pukul 12.23 WIB.)

5. Solusi dari faktor penghambat terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ibnu Jauz Dramaga Bogor diantaranya yaitu:
- (a) meningkatkan kreatifitas guru tahfiz,
 - (b) meningkatkan pengawasan terhadap para santri,
 - (c) mengatur waktu dengan efektif dan efisien,
 - (d) memberikan ilmu-ilmu syar'i secara berkesinambungan.

Hasil wawancara dengan *key informant* 1 (18 Juni 2020 di teras masjid pukul 10.43 WIB).

Hasil wawancara dengan *key informant* 5 (18 Juni 2020 di teras masjid pukul 12.23 WIB).

Hasil wawancara dengan *key informant* 6 (18 Juni 2020 di ruangan masjid pukul 12.43 WIB).

Observasi Penelitian Lingkungan Pesantren Ibnu Jauzi yang Dilaksanakan 07 Maret 2019

Observasi Penelitian Pembelajaran Tahfiz yang Dilaksanakan. (07 Maret 2019 di ruangan masjid pukul 08:35 WIB).

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Karya Ilmiah

- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin. (2009). Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indispliner. Jakarta: Bumi Aksara. h. 9.
- Ahmad Warson Munawwir. (1997). Almunawwir Kamus Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ramayulis. Samsul Nizar. (2011). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Anwar, A. (2009). Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar. Jakarta: Amzah.
- Qomar, M. (2006). Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.

Temuan